

seperti kunang-kunang besar di sela-sela pepohonan di tengah hutan gelap.

Pengalaman masuk hutan lebat Klan Bulan beberapa waktu lalu banyak membantu. Hutan Klan Matahari tidak jauh berbeda. Hanya saja ukuran makhluk hidup di sini berbeda dengan dunia kami. Ali tidak banyak mengeluh—terakhir masuk hutan bersamanya dia mengomel sepanjang jalan.

Empat jam berlalu, kami terus bergerak mengarah ke utara. Kadang menuruni lembah panjang, kemudian mendaki lagi. Kami melewati tumbuhan pakis raksasa, barisan pohon bambu, dan berbagai jenis tumbuhan lain yang tidak kukenali. Pakaian hitam-hitam yang dibuat Ilo amat membantu. Pakaian ini melindungi kami dari goresan duri, terantuk tungkul, atau terhantam kayu. Ali yang tidak awas sempat menyenggol dahan pohon. Dia terbanting meski tidak sampai jatuh dari punggung harimau. Tapi dia tidak terluka, bahan pakaian meredam hantaman itu. Sejauh ini belum ada masalah, hewan liar menjauh ketika melihat cahaya terang dari tangan Seli.

Kami semakin dalam masuk ke hutan lebat. Setiap dua jam Ily meminta kami berhenti. Dia harus memeriksa posisi bintang, memastikan arah kami benar.

"Masih dua jam lagi sebelum tengah malam." Ily memperbaiki posisi ransel, membungkuk mengambil air sungai.

Kami berhenti lagi, di pinggir sungai kecil. Batu koral berserakan di bawah kaki. Langit di atas cerah, dipenuhi